

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Materi Pythagoras Via Google Meet Kelas VIII SMP IT Asy Syifa Qolbu

Roida Eva Flora Siagian^{1*)}, Hesty Wulandari², & Saring Ariyanto³
¹²³Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Math Problem Solving; Google Meet



Abstract : This study is descriptive qualitative that aims to analyze problems solving ability in online on Pythagoras material by John Dewey theory, namely introduction indicator's, definition, formulation, experimentation and evaluation. The data collection method used in problem solving is a test of question that have been validated as well as interviews that have been conducted through google meet. The result show that high- ability students mastered four indicators maximumly, moderate students met at least three indicators, while low-ability students met at least two indicators.

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada materi pythagoras dengan menggunakan teori John Dewey yaitu indikator pengenalan, pendefinisian, perumusan, mencobakan dan mengevaluasi. Metode pengambilan data penelitian yang dipakai dalam pemecahan masalah ini adalah tes dari soal yang sudah divalidasi juga wawancara yang telah dilakukan secara online melalui google meet. Dari hasil penelitian menunjukkan siswa berkemampuan tinggi menguasai maksimal empat indikator, siswa yang sedang minimal memenuhi tiga indikator sedangkan untuk siswa yang berkemampuan rendah minimal memenuhi dua indikator.

Correspondence Address: Jln Raya Tengah No. 80 Kelurahan Gedong Pasar Rebo, Jakarta, Indonesia; e-mail: roidaeva.siagian@yahoo.co.id

How to Cite (APA 6th Style): Siagian, R. E. F., Wulandari, H., & Ariyanto, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Materi Pythagoras Via Google Meet Kelas VIII SMP IT Asy Syifa Qolbu. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 303-314.

Copyright: Siagian., Wulandari., & Ariyanto, (2021)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dengan tujuan untuk merubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. meningkatkan kualitas pendidikan, secara terus menerus dilakukan pemerintah dengan menyelenggarakan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) baik dalam formal maupun informal. Menyelenggarakan pendidikan sepenuhnya dimotori oleh seorang guru atau pendidik yang berguna sebagai teman belajar peserta didik, oleh karena itu guru atau pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada seluruh mata pelajaran khususnya pelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu yang pasti dan ilmu yang penting dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki manfaat yang sangat banyak diantaranya mampu berpikir logis, matematis dan teliti.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dimana peserta didik berusaha mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan, juga memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah berarti kemampuan peserta didik atau siswa untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan atau soal yang dalam suatu teks, soal cerita dan tugas lainnya. Kemampuan pemecahan masalah juga berarti kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara benar dan berurutan. Akbar et al menyebutkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah, Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa siswa dengan kemampuan pemecahan yang sangat rendah pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalahnya masih belum maksimal.

Kesulitan pemecahan masalah yang terjadi di akibatkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman siswa-siswi dalam berpikir logis atau memahami konsep materi pada matematika sehingga kesulitan dalam penggunaan operasi hitung sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memecahkan masalah. Menurut (Syaharuddin dalam Nada, Prayito, & Harun, 2020: 134) di dalam pembelajaran matematika, memecahkan masalah merupakan salah satu kunci utama yang terdapat pada proses pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah adalah kognitif mengurai dan menjelaskan segala ide, informasi dengan proses berpikir yang dimiliki seseorang ketika menyelesaikan suatu masalah. Maka saat ini peran guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah ini. Apalagi di masa sekarang yang banyak sekali kendala akibat adanya Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), para siswa terhalang bertemu guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga KBM kurang maksimal. Sehingga dari paparan diatas menjadikan peneliti ingin melihat kemampuan pemecahan masalah dari tahap-tahap penyelesaian masalah berdasarkan teori down jaway untuk memecahkan masalah dikarenakan masih sedikit teori ini. yaitu ada 5 tahapan pemecahan masalah yang diberikan oleh John Dewey (Bekti dalam Kristianingsih, 2019: 137) yakni:

1. Pengenalan yaitu siswa tahu bahwa soal yang disajikan merupakan suatu masalah, siswa dapat mengenali materi dan tingkat kesulitan dalam soal.
2. Pendefinisian yaitu tahap ini digunakan untuk mendefinisikan informasi pada pertanyaan dalam bentuk kalimat, baik yang diketahui maupun hal yang ditanyakan.
3. Perumusan yaitu siswa mampu memikirkan langkah penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan, siswa dapat menjelaskan simbol yang digunakan dalam setiap langkah penyelesaian.

4. Mencobakan yaitu menyelesaikan soal hingga mendapat hasil jawaban benar, siswa melakukan perhitungan dengan cermat dan tepat.
5. Evaluasi yaitu mengevaluasi langkah penyelesaian dari awal hingga akhir serta mengecek hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

Pembelajaran daring atau PJJ adalah metode pembelajaran yang sangat tepat digunakan saat pandemi COVID-19.). Beberapa aplikasi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran daring ini, diantaranya google classroom, youtube, zoom, google meet dan lain sebagainya. Namun demikian, melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring bukanlah sesuatu hal yang mudah. Banyak kendala yang dialami guru maupun siswa yang menyebabkan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis menjadi kurang maksimal, terutama pada proses merumuskan dan menerapkan strategi dalam memecahkan masalah matematika. (Latifah & Sutirna, 2021: 543).

Pada jenjang SMP khususnya kelas VIII. Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami gambar, simbol, grafik, tabel khususnya dalam materi Pythagoras. Pythagoras dapat dipakai untuk menentukan jenis segitiga siku-siku yang jika diketahui panjang sisi-sisinya. Salah satu pokok pembahasan di dalam pythagoras melibatkan bilangan dan akar kuadrat dalam sebuah segitiga yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan segitiga siku-siku (Rohmani, Rosmayadi & Husna, 2020: 91)

Dari penjelasan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Pemecahan masalah Matematika dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Materi Pythagoras melalui Google Meet? Tujuan penelitian dalam penelitian ini yakni untuk menganalisis Kemampuan Pemecahan masalah Matematika dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada materi Pythagoras melalui Google Meet di tengah pandemic Covid 19.

Kegunaan penelitian yang peneliti lakukan mempunyai maksud dan tujuan yaitu dapat berkontribusi mengatasi permasalahan kemampuan pemecahan masalah pada materi Pythagoras pada pembelajaran Jarak Jauh via Google Meet. Adapun kegunaan praktis, diantaranya untuk siswa Penelitian ini diharapkan bisa memberi dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa terutama di masa pandemi covid 19 ini dengan menggunakan media online berupa *Google Meet*. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di masa pandemi covid 19 ini melalui media online berupa aplikasi *Google Meet*, Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di masa pandemi ini melalui media online berupa aplikasi *Google Meet*. Bagi peneliti di masa akan yang datang diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait implementasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Beberapa penelitian yang hampir sama adalah Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2020) “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Hots Menurut John Dewey Ditinjau dari Self-Efficacy pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar” untuk kepentingan skripsi. Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Rianto, Yusmin & Nursangaji (2017) “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Teori John Dewey pada Materi Trigonometri”. Yang ketiga adalah Penelitian yang dilakukan oleh Towe tahun 2019 “Analisis kemampuan pemecahan masalah Matematis dengan pendekatan PMR pada materi teorema pythagoras kelas VIII SMP ST.ALOYSIUS TURI tahun ajaran 2018/2019”. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu ada yang terdapat pada materi, tempat penelitian maupun media. Penelitian yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah materi Pythagoras, tempat di SMP IT Asy Syifa Qolbu dan dilakukan secara online.

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif melalui presentase hasil jawaban peserta didik yang memuat 5 indikator kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut John Dewey melalui pembelajaran media online *Google meet* di masa pandemi covid-19 pada tes yang diberikan.

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk suatu kejadian atau fakta yang terjadi dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Proses ini biasanya dilakukan oleh para ilmuan atau pakar yang berhubungan dengan hal yang akan dicari kebenarannya.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian oleh peneliti ini adalah bersifat kualitatif, Subjek penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena subjek harus di pikirkan dan direncanakan sebelum dimulainya penelitian. responden merupakan pihak terkait yang akan dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 siswa yaitu kelas VIII A yang ada di SMP IT ASY SYIFA QOLBU yang kemudian diambil sembilan anak.

Sumber data yang diambil di dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pemberian dua soal uraian yang sudah divalidasi Selanjutnya dengan menetapkan kelas VIII-A yang dijadikan sampel dan diberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika, dari hasil validasi para ahli dalam rangka memilih siswa untuk dijadikan subjek penelitian berdasarkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Sehingga terpilih sembilan siswa. dari dua puluh siswa yang terdiri tiga siswa berkemampuan tinggi, tiga siswa berkemampuan sedang dan tiga siswa berkemampuan rendah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk mengetahui faktor-faktor dan bentuk-bentuk pemecahan masalah matematika materi phytagoras.

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah tes, wawancara, dan dokumentasi. Untuk instrumen tes maka instrumen yang digunakan adalah kisi-kisi soal dan soal uraian berjumlah 2 soal yang sudah di uji validasi oleh para ahli yang terdiri dari dua Dosen Pendidikan Matematika di Universitas Indraprasta PGRI dan satu guru mata pelajaran Matematika di SMP IT ASY Syifa Qolbu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung menggunakan media Google Meet untuk mengetahui mengenai jenis kesalahan apa saja yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal pada tes materi pokok Phytagoras, serta mengapa kesalahan itu dapat terjadi, Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai subjek yang dipilih adalah sembilan siswa kelas VIII-A SMP IT Asy Syifa Qolbu. Instrumen Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan dengan mencari data melalui data tertulis seperti arsip, jurnal dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dan proses saat penelitian seperti foto bukti wawancara, bukti melakukan kegiatan penelitian. Dokumentasi adalah pelengkap dari tes dan juga wawancara.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti saat pandemi COVID-19 di tahun 2021 adalah dimulai dari pengumpulan data, pengambilan sampel Teknik analisis data yang dilakukan untuk setiap data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pertama-tama dengan analisis validasi instrumen. Validasi instrumen dilaksanakan dengan meminta bantuan dua orang dosen dari Program Studi matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Indraprasta PGRI dan satu orang guru mata pelajaran matematika di SMP IT Asy Syifa Qolbu sebagai validator dalam penelitian ini, Uji ahli instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item-item pernyataan baik dari validasi isi maupun validasi muka. Selanjutnya hasil pertimbangan uji ahli tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang disusun oleh penulis.

Kedua yaitu dalam penelitian, teknik analisis data menggunakan Statistika deskriptif. pemakaian analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai dari data hasil penelitian yang

diuraikan dengan data dari penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika melalui pembelajaran media *online google meet* siswa kelas VIII A. Data yang didapatkan dari subjek penelitian dianalisis dengan menggunakan menghitung rata-rata skor dan standar deviasi skor. Setelah rata-rata skor dan standar deviasi dari data diketahui selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kategori. Kriteria skala kemampuan pemecahan masalah siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai pemecahan masalah} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Kemudian dikelompokkan nilai pemecahan masalah dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori tinggi, sedang, dan rendah disajikan dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Pengkategorian Pemecahan Masalah Matematika

Interval Nilai	Kategori
$X \geq M + SD$	Tinggi
$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
$X < M - SD$	Rendah

Keterangan :

X : Nilai Pemecahan Masalah

M : Rata-rata nilai Pemecahan Masalah

SD : Standar deviasi dari nilai Pemecahan Masalah

(Arikunto, 2010 : 207)

HASIL

Data yang digunakan merupakan hasil tes yang dilakukan yaitu tes soal pemecahan masalah matematika, setelah itu dilakukan wawancara yang dilakukan secara online melalui *google meet*. hasil dari wawancara yang dilakukan kepada peserta didik, didapatkan data-data yang diperoleh dan di analisa mengenai pemecahan masalah matematika. berikut adalah paparan tabel kategori kemampuan pemecahan masalah :

Tabel 2. Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah

Kategori	Kriteria hasil perhitungan	Jumlah Siswa	Hasil pada persentase
Tinggi	$X \geq 83,92$	4	20 %
Sedang	$46,08 < X < 83,92$	11	55 %
Rendah	$X < 46,08$	5	25 %

Berdasarkan data tabel diatas, data kemampuan pemecahan masalah matematika dengan materi Teorema Phytagoras, bisa disimpulkan bahwa siswa yang berkategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 20 %, siswa yang berkategori sedang sebanyak 11 siswa dengan persentase 55% sedangkan siswa yang berkategori rendah sebanyak 5 siswa dengan persentase 25%. Jadi kebanyakan kemampuan pemecahan masalah matematika di SMP IT Asy Syifa Qolbu adalah

55% dengan kategori sedang. Kemudian, dilakukan wawancara terhadap sembilan siswa yang terpilih dari kategori tinggi, sedang dan rendah.

Berikut inisial dari sembilan siswa yang terpilih

Tabel 3. Hasil Pemilihan Subjek

No.	Inisial	Pengelompokan	Kode
1.	NA	Tinggi	T-1
2.	CVP	Tinggi	T-2
3.	NAW	Tinggi	T-3
4.	NGS	Sedang	S-1
5.	RAN	Sedang	S-2
6.	RCS	Sedang	S-3
7.	AFJ	Rendah	R-1
8.	DDS	Rendah	R-2
9.	RAD	Rendah	R-3

Data diatas akan menjadi acuan untuk menyimpulkan bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika yang Kemudian setelah itu akan dilakukan pengecekan dengan hasil wawancara melalui google meet terhadap subjek penelitian. Aspek yang diukur untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika, yaitu meliputi:

1. Pengenalan Masalah
2. Pendefinisian masalah
3. Perumusan penyelesaian masalah
4. Mencobakan penyelesaian masalah
5. Mengevaluasi langkah penyelesaian dari awal hingga akhir

Dari lima indikator diatas pada masing-masing kelompok peneliti akan melakukan analisis per butir soal pada sembilan subjek yang sudah ditentukan pada Tabel diatas. Data hasil test dan wawancara tersebut dipaparkan dalam pemaparan berikut ini. Berikut salah satu contoh hasil analisis per butir soal pada subjek T-1

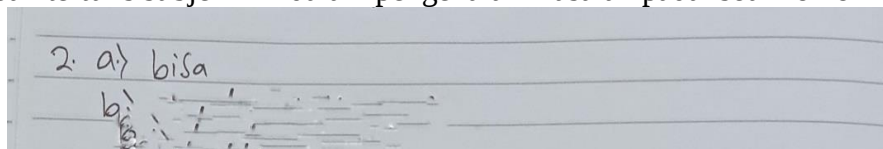
Sebuah tangga yang panjangnya 15 meter disandarkan ke ujung atas tiang pemancar dengan tinggi 9 meter.

Apakah pernyataan soal diatas bisa diselesaikan dengan Teorema Pythagoras!

Sebuah kapal berlayar sejauh 45 km ke arah timur, kemudian berbelok ke arah utara sejauh 60 km.

Apakah pernyataan soal diatas bisa diselesaikan dengan teorema pythagoras!

Berikut jawaban tertulis subjek T-2 dalam pengenalan masalah pada soal nomor 2 a:



Gambar 1. Hasil Jawaban T-1(Soal 2 a)

Berdasarkan hasil jawaban T-1 di atas dapat diuraikan sebagai berikut: mengenal masalah, Mengetahui bahwa soal yang disajikan merupakan suatu masalah, siswa dapat mengenali materi dan tingkat kesulitan dalam soal.

Subjek T-1 dapat mengenali masalah pada soal nomor 2 a dengan baik dan mendapatkan skor tertinggi di indikator mengenali masalah. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 di mana subjek T-1 dalam kemampuan pemecahan masalah sudah baik. Analisis ini didukung oleh hasil cuplikan

wawancara yang telah dilakukan peneliti menggunakan google meet dengan subjek T-1, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Wawancara T-1 (Soal 2a)

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apakah ada kesulitan menjawab soal tersebut ?	Alhamdulillah tidak ada bu
2	Apakah kamu mampu mengenal masalah soal di atas?	Insya Allah bu.
3	Apakah kamu mampu memecahkan masalah soal diatas?	Ya bu
4	Jelaskan alasan kamu menggunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan soal?	Sejak saya baca soal saya tahu bahwa itu adalah soal phytagoras

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas terlihat subjek T-1 mengenali masalah yang tersebut telah dipelajari pada soal 2 a, cara siswa mengenal masalah yaitu mengetahui bahwa soal yang disajikan merupakan suatu masalah, hal ini menyimpulkan bahwa subjek T-1 dapat mengenali materi dan tingkat kesulitan dalam soal.

Pertanyaan untuk soal nomor 1 b yaitu :

Buatlah sketsa gambar dan tuliskan apa yang diketahui dari pernyataan di atas untuk menentukan Jarak ujung bawah tangga ke tiang pemancar!



Gambar 2. Hasil Jawaban S-1 (Soal 1 b)

Berdasarkan hasil jawaban S-1 di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Pendefinisian masalah, mampu membuat sketsa dan menulis apa yang diketahui dan ditanyakan.

Subjek S-1 dapat memecahkan masalah pada soal nomor 1 b dengan baik namun kurang sempurna dikarenakan subjek S-2 tidak menuliskan apa saja yang diketahui di soal dan apa yang ditanyakan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2. Yaitu S-1 mampu membuat sketsa dengan baik, didukung dengan wawancara sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Wawancara T-1 (Soal 1b)

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apakah terdapat kesulitan menjawab soal tersebut ?	Nggak ada bu
2	Apakah kamu mampu memecahkan masalah pada soal diatas?	Mampu bu
3	Apakah kamu mampu mengidentifikasi masalah soal ? Jelaskan alasan kamu	Iya bu, saya bingung yang dimaksud dengan pernyataan yg diketahui
4	menggunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan soal?	Saya coba buat berpikir dan tergambarlah segitiga Phytagoras trsebut

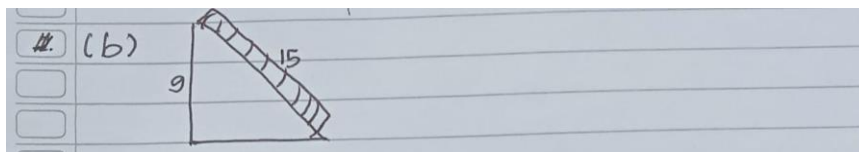
Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat subjek S-1 mampu memecahkan dan membuat sketsa namun belum mampu menulis apa saja yang diketahui. tetapi untuk yang ditanyakan, subjek S-2 mampu menuliskannya . tahap ini digunakan untuk mendefinisikan informasi pada soal dalam bentuk kalimat, baik yang diketahui maupun hal yang ditanyakan. Dan dapat disimpulkan peserta didik bisa membuat sketsa namun belum mampu menuliskan yang diketahui dan ditanyakan.

Paparan Data Subjek S-2 (Soal Nomor 1 b)

Pertanyaan untuk soal nomor 1 b yaitu :

Sebuah tangga yang panjangnya 15 meter disandarkan ke ujung atas tiang pemancar dengan tinggi 9 meter

Buatlah sketsa gambar dan tuliskan apa yang diketahui dari pernyataan di atas untuk menentukan Jarak ujung bawah tangga ke tiang pemancar!

**Gambar 3. Hasil Jawaban S-2 (Soal 1 b)**

Berdasarkan hasil jawaban S-2 di atas dapat diuraikan sebagai berikut: Pendefinisian masalah, mampu membuat sketsa dan menulis apa yang ditanyakan.

Subjek S-2 dapat memecahkan masalah pada soal nomor 1 b dengan baik walaupun tidak dituliskan apa saja yang diketahui namun Subjek S-2 mampu menggambarkan sketsa. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3. Yaitu S-2 mampu membuat sketsa dengan baik namun tidak dituliskan apa yang diketahui juga yang ditanyakan, berikut adalah pemaparan analisa wawancara subjek S-2 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Wawancara S-2 (Soal 1 b)

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Apakah terdapat kesulitan menjawab soal tersebut ?	Sedikit bu
2	Apakah kamu mampu memecahkan masalah?	Bisa gambar sketsa namun lupa dituliskan yang diketahuinya
3	Apakah kamu mampu mengidentifikasi masalah soal diatas ?	InsyaAllah bu
4	Jelaskan alasan kamu menggunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan soal?	Saya buat berdasarkan cerita soal

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat subjek S-2 mampu memecahkan soal dengan cara membuat sketsa gambar walau tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan. Pada tahap peneliti menyimpulkan bahwasubjek S-2 belum sempurna untuk mendefinisikan informasi pada soal dalam bentuk kalimat, baik yang diketahui maupun hal yang ditanyakan.

PEMBAHASAN

Berikut hasil presentase Kemampuan Pemecahan Masalah Phytagoras pada kelas VIII-A

Tabel 7. Persentase Siswa dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Indikator	Kemampuan Pemecahan Masalah								
		Tinggi			Sedang			Rendah		
		S-1	S-2	S-3	S-1	S-2	S-3	S-1	S-2	S-3
1.	Pengenalan Masalah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
2.	Pendefinisian masalah	100%	75%	50%	50%	50%	62,5%	50%	75%	75%
3.	Perumusan penyelesaian masalah	100%	87,5%	87,5%	100%	62,5%	75%	75%	75%	50%
4.	Mencobakan penyelesaian masalah	100%	100%	100%	75%	75%	50%	25%	0%	0%
5.	Mengevaluasi penyelesaian	50%	75%	75%	50%	75%	25%	0%	0%	50%

Kemampuan pemecahan masalah pada indikator kesatu pada semua kelompok baik dari kelompok berkemampuan tinggi maupun kelompok berkemampuan rendah memiliki Kemampuan Pemecahan Masalah yang sangat baik. hal ini dibuktikan pada hasil presentase yang semuanya mencapai seratus persen juga dari hasil wawancara yang mengatakan bahwa untuk soal indikator pengenalan masalah ini mudah dan bisa dalam mengerjakan. pada indikator kedua yaitu Pendefinisian masalah untuk siswa kelompok berkemampuan tinggi memiliki kemampuan yang baik walau ada beberapa yang hasilnya kurang lengkap juga cukup baik untuk yang berkemampuan sedang dan rendah.

Untuk Indikator ketiga yaitu Merumuskan masalah, Siswa berkemampuan tinggi memiliki kemampuan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil siswa dalam bentuk presentase

memiliki hasil yang baik walaupun belum sempurna namun rata-rata mampu memecahkan masalah, untuk siswa yang berkemampuan sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik hal ini dibuktikan dari hasil presentase nilai juga dari wawancara yang dilakukan, untuk siswa yang berkemampuan rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang cukup baik, dari hasil wawancara yang dilakukan, secara umum siswa tahu rumus yang digunakan namun ada beberapa yang lupa menjabarkan dan lupa rumus.

Pada indikator keempat, siswa yang berkemampuan tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik atau tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban rata-rata yang bagus dan benar, siswa yang berkemampuan sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang cukup namun belum mampu menyelesaikan pemecahan masalah dengan baik terbukti beberapa jawaban siswa yang belum selesai mendapatkan hasilnya, untuk siswa berkemampuan rendah pada indikator ini memiliki kemampuan pemecahan masalah tidak baik atau rendah, hal ini dilihat dari hasil wawancara yang rata-rata anaknya menyebutkan bahwa tidak dapat menemukan jawaban atau tidak tahu cara mengerjakannya.

Untuk indikator terakhir atau kelima, siswa berkemampuan tinggi secara keseluruhan memiliki kemampuan pemecahan masalah cukup baik hal ini dikarenakan siswa ada yang mengecek kembali jawaban, ada juga yang tidak, untuk kelas berkemampuan sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah atau belum baik dan untuk kelas yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa implikasi ini menunjukkan kemampuan pemecahan masalah Matematika dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada materi Pythagoras dengan kategori siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, masih rendah di indikator keempat dan kelima yaitu mencoba menyelesaikan masalah dan mengevaluasi hasil awal hingga akhir. Untuk pembelajaran matematika siswa seharusnya lebih banyak latihan agar mampu menyelesaikan masalah dan memecahkan masalah dan jangan hanya terpaku pada contoh soal yang diberikan oleh guru namun lebih berpikir cara penyelesaian masalah juga harus mengecek kembali hasil jawaban yang sudah dijawab dari awal hingga akhir. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi faktor belajar sebaiknya para guru mengajak siswa untuk berpikir lebih dalam dan menstimulasikan pemecahan masalah agar siswa mampu memecahkan masalah kemudian membimbing serta memotivasi siswa dalam hal kemampuan pemecahan masalah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa siswa yang dikategorikan tinggi sebanyak 4 siswa dengan presentase 20%, untuk yang berkemampuan sedang sebanyak 11 orang dengan presentase 55% dan yang berkemampuan rendah sebanyak 4 siswa dengan presentase 25%. Maka dominan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII-A di SMP IT Asy Syiifa Qolbu adalah 55% dengan kategori sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini baik dari segi moril maupun materil.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kristianingsih, R. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menyelesaikan Soal Materi Garis Singgung Lingkaran. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 10(2): 135–42.
- Latifah, N. I. W., Sutirna. (2021). SISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4(3): 541–50.
- Nada, A., Prayito, M., & Harun, L. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Kelas XI Menurut Langkah-Langkah John Dewey Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Campers. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2(2): 133–140
- Rahmah, I. H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Hots Menurut John Dewey Ditinjau dari Self-Efficacy pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. (Skripsi, FKIP, Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2020)
- Rianto, V.M., Yusmin, E., & Nursangaji, A. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Teori John Dewey Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 6(7).
- Rohmani, D; Rosmaiyadi; & Husna, N. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Variabel* 3(2): 90–102.
- Towe, M.M. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah Matematis dengan pendekatan PMR pada materi teorema phytagoras kelas VIII SMP ST. ALOYSIUS TURI tahun ajaran 2018/2019. (Tesis, FKIP, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta)

